

**REKOMENDASI HASIL ANALISIS
PENYAKIT MENINGITIS MENINGOKOKUS
DI KABUPATEN KARAWANG
PROVINSI JAWA BARAT**



DINAS KESEHATAN KABUPATEN KARAWANG

2025

1. Pendahuluan

a. Latar belakang penyakit

Meningitis meningokokus adalah peradangan pada selaput yang melindungi otak dan sumsum tulang belakang (meninges), yang disebabkan oleh bakteri *Neisseria meningitidis*. Bakteri ini dapat menyebabkan infeksi serius yang dapat mematikan jika tidak segera diobati. Bakteri ini menginfeksi selaput yang melindungi otak dan sumsum tulang belakang, yang disebut meninges, menyebabkan pembengkakan dan peradangan.

Meningitis meningokokus adalah penyakit menular yang dapat menyebabkan infeksi serius dan mematikan jika tidak segera diobati. Gejala umum meningitis meningokokus meliputi demam, sakit kepala parah, leher kaku, dan mual atau muntah. Ruam kulit juga dapat terjadi pada beberapa kasus. Jika tidak diobati, meningitis meningokokus dapat menyebabkan komplikasi serius seperti kerusakan otak, gangguan pendengaran, dan bahkan kematian. Meningitis meningokokus memerlukan pengobatan segera dengan antibiotik untuk mengendalikan infeksi dan mencegah komplikasi.

Terdapat penambahan kasus Meningitis Meningokokus pada minggu ke-2 tahun 2025 di Australia (+1 konfirmasi). Amerika Serikat melaporkan penambahan 6 konfirmasi pada minggu ke-1 tahun 2025. Pada minggu ke-52 tahun 2024 penambahan kasus di Niger (+16 konfirmasi), Benin (+9 konfirmasi), dan RD Kongo (+2 konfirmasi). Total kasus yang dilaporkan pada tahun 2024-2025 sebanyak 18.150 kasus meningitis dengan 2.226 kasus konfirmasi meningitis meningokokus dan 1073 kematian (CFR dari kasus meningitis: 5,91%). Namun di Indonesia belum ditemukan kasus konfirmasi Meningitis Meningokokus.

Negara Arab Saudi dikenal sebagai daerah endemis Meningitis Meningokokus sejak ditemukannya kasus pertama kali pada jemaah haji pada tahun 1987. Jemaah dari seluruh dunia dalam jumlah besar dari berbagai negara menjadi salah satu risiko penularan penyakit berbahaya ini. Jumlah jemaah haji di Kabupaten Karawang setiap tahunnya mengalami kenaikan. Pada tahun 2024 jumlah jemaah haji Kabupaten Karawang mencapai 2.225 jemaah, artinya sebanyak 2.225 orang melakukan perjalanan ke negara terjangkit Meningitis Meningokokus yaitu Arab Saudi dan berisiko terinfeksi penyakit tersebut. Oleh karena itu perlu dilakukan pemetaan risiko penyakit Meningitis Meningokokus di Kabupaten Karawang sebagai upaya kewaspadaan dini dan pencegahan KLB Meningitis Meningokokus.

b. Tujuan

1. Memberikan panduan bagi daerah dalam melihat situasi dan kondisi penyakit infeksi emerging dalam hal ini penyakit Meningitis meningokokus.
2. Dapat mengoptimalkan penyelenggaraan penanggulangan kejadian penyakit infeksi emerging di daerah Kabupaten Karawang.
3. Dapat di jadikan dasar bagi daerah dalam kesiapsiagaan dan penanggulangan penyakit infeksi emerging ataupun penyakit yang berpotensi wabah/KLB.
4. Memberikan informasi yang diperlukan untuk melakukan intervensi yang tepat dan terarah dalam penanganan penyakit infeksi emerging.
5. Membantu meningkatkan kapasitas petugas surveilans epidemiologi dalam memantau dan mengamati potensi KLB di Kabupaten Karawang.

2. Hasil Pemetaan Risiko

a. Penilaian ancaman

Penetapan nilai risiko ancaman Meningitis meningokokus terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/abai, Untuk Kabupaten Karawang, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Risiko Penularan dari Daerah Lain	RENDAH	40.00%	0.00
2	II. Risiko Penularan Setempat	RENDAH	60.00%	0.00

Tabel 1. Penetapan Nilai Risiko Meningitis meningokokus Kategori Ancaman Kabupaten Karawang Tahun 2025

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Meningitis meningokokus terdapat 0 subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi.

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Meningitis meningokokus terdapat 0 subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Sedang.

b. Penilaian Kerentanan

Penetapan nilai risiko Kerentanan Meningitis meningokokus terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Karakteristik Penduduk	SEDANG	25.00%	41.87
2	II. Ketahanan Penduduk	RENDAH	25.00%	0.00
3	III. Kewaspadaan Kabupaten / Kota	RENDAH	25.00%	16.67
4	IV. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	SEDANG	25.00%	70.83

Tabel 2. Penetapan Nilai Risiko Meningitis meningokokus Kategori Kerentanan Kabupaten Karawang Tahun 2025

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Meningitis meningokokus terdapat 0 subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi.

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Meningitis meningokokus terdapat 2 subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Sedang, yaitu:

1. Subkategori Karakteristik Penduduk, hal ini di karenakan proporsi penduduk yang tinggal di perkotaan (urban) di Kabupaten Karawang sebesar 75,02%.
2. Subkategori Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko, hal ini di karenakan rerata frekuensi transportasi massal dari daerah endemis/terjangkit (luar negeri/dalam negeri) dalam satu tahun terakhir sebesar 8,5%.

c. Penilaian kapasitas

Penetapan nilai risiko Kapasitas Meningitis meningokokus terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	RENDAH	20.00%	13.42
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	TINGGI	10.00%	86.11
3	Kesiapsiagaan Puskesmas	TINGGI	10.00%	100.00
4	Kesiapsiagaan RUMAH SAKIT	TINGGI	10.00%	86.36
5	Kesiapsiagaan Kabupaten / Kota	RENDAH	10.00%	33.33
6	SURVEILANS PUSKESMAS	TINGGI	7.50%	99.00
7	SURVEILANS RUMAH SAKIT (RS)	TINGGI	7.50%	100.00
8	Surveilans Kabupaten/Kota	TINGGI	7.50%	100.00
9	Surveilians Balai/Balai Besar Karantina Kesehatan (B/BKK)	TINGGI	7.50%	100.00
10	IV. Promosi	TINGGI	10.00%	98.00

Tabel 3. Penetapan Nilai Risiko Meningitis meningokokus Kategori Kapasitas Kabupaten Karawang Tahun 2025

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Meningitis meningokokus terdapat 1 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Rendah, yaitu :

1. Subkategori I. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan, hal ini di karenakan jumlah anggaran yang *disiapkan* untuk memperkuat kewaspadaan, kesiapsiagaan dan penanggulangan klb (termasuk meningitis meningokokus) di Kabupaten Karawang sebesar 46.960.800.
2. Subkategori Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota, hal ini di karenakan belum adanya petugas yang dilatih dalam penyelidikan dan penanggulangan penyakit Meningitis Meningokokus.

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Meningitis meningokokus terdapat 0 subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Abai.

d. Karakteristik risiko (tinggi, rendah, sedang)

Penetapan nilai karakteristik risiko penyakit Meningitis meningokokus didapatkan berdasarkan pertanyaan dari pengisian Tools pemetaan yang terdiri dari kategori ancaman, kerentanan, dan kapasitas, maka di dapatkan hasil karakteristik risiko tinggi, rendah, dan sedang. Untuk karakteristik resiko Kabupaten Karawang dapat di lihat pada tabel 4.

Provinsi	Jawa Barat
Kota	Karawang
Tahun	2025

RESUME ANALISIS RISIKO MENINGITIS MENINGOKOKUS	
Vulnerability	31.30
Threat	0.00
Capacity	72.96
RISIKO	21.34
Derajat Risiko	RENDAH

Tabel 4. Penetapan Karakteristik Risiko Meningitis meningokokus Kabupaten Karawang Tahun 2025.

Berdasarkan hasil dari pemetaan risiko Meningitis meningokokus di Kabupaten Karawang untuk tahun 2025, dihasilkan analisis berupa nilai ancaman sebesar 0.00 dari 100, sedangkan untuk kerentanan sebesar 31.30 dari 100 dan nilai untuk kapasitas sebesar 72.96 dari 100 sehingga hasil perhitungan risiko dengan rumus Nilai Risiko = (Ancaman x Kerentanan)/ Kapasitas, diperoleh nilai 21.34 atau derajat risiko RENDAH

3. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	Mengusulkan anggaran untuk kewaspadaan dan penanggulangan KLB	Tim Kerja Surveilans dan Imunisasi	Oktober 2025	
2	Kesiapsiagaan Kabupaten / Kota	Mengusulkan pelatihan TGC bagi tim TGC Dinas Kesehatan Kabupaten Karawang	Tim Kerja Surveilans dan Imunisasi	Oktober 2025	

Karawang, Mei 2025

Kepala Dinas Kesehatan
Kabupaten Karawang



dr. Endang Suryadi, MARS
Pembina Utama Muda
NIP. 19660108 200212 1 002

**TAHAPAN MEMBUAT DOKUMEN REKOMENDASI DARI HASIL ANALISIS RISIKO PENYAKIT
MENINGITIS MENINGOKOKUS**

Langkah pertama adalah MERUMUSKAN MASALAH

1. MENETAPKAN SUBKATEGORI PRIORITAS

Subkategori prioritas ditetapkan dengan langkah sebagai berikut:

- a. Memilih maksimal lima (5) subkategori pada setiap kategori kerentanan dan kapasitas
- b. Lima sub kategori kerentanan yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kerentanan tertinggi (urutan dari tertinggi: Tinggi, Sedang, Rendah, Abai) dan bobot tertinggi
- c. Lima sub kategori kapasitas yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kapasitas terendah (urutan dari terendah: Abai, Rendah, Sedang, Tinggi) dan bobot tertinggi

2. Menetapkan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- a. Dari masing-masing lima Subkategori yang dipilih, ditetapkan masing-masing maksimal tiga subkategori dari setiap kategori kerentanan dan kapasitas.
- b. Pemilihan tiga subkategori berdasarkan bobot tertinggi (kerentanan) atau bobot terendah (kapasitas) dan/atau pertimbangan daerah masing-masing.
- c. Untuk penyakit MERS, subkategori pada kategori kerentanan tidak perlu ditindaklanjuti karena tindak lanjutnya akan berkaitan dengan kapasitas.
- d. Kerentanan tetap menjadi pertimbangan dalam menentukan rekomendasi.

Tabel Isian :

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	i. Karakteristik Penduduk	25.00%	SEDANG
2	iv. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	25.00%	SEDANG
3	ii. Ketahanan Penduduk	25.00%	RENDAH
4	iii. Kewaspadaan Kabupaten / Kota	25.00%	RENDAH

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	-		
2	-		
3	-		

Tidak ada Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kerentanan karena semua capaian sudah Baik.

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	I. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	20.00%	RENDAH
2	Kesiapsiagaan Kabupaten / Kota	10.00%	RENDAH
3	SURVEILANS PUSKESMAS	7.50%	TINGGI
4	SURVEILANS RUMAH SAKIT (RS)	7.50%	TINGGI
5	Surveilans Kabupaten/Kota	7.50%	TINGGI

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	I. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	20.00%	RENDAH
2	Kesiapsiagaan Kabupaten / Kota	10.00%	RENDAH

3. Menganalisis inventarisasi masalah dari setiap subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- a. Memilih minimal satu pertanyaan turunan pada subkategori prioritas dengan nilai jawaban paling rendah/buruk
- b. Setiap pertanyaan turunan yang dipilih dibuat inventarisasi masalah melalui metode 5M (man, method, material, money, dan machine)

Kapasitas

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1	I. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan				Kurangnya anggaran yang disiapkan dalam kewaspadaan dini dan penanggulangan KLB, termasuk Meningitis Meningokokus	
2	Kesiapsiagaan Kabupaten / Kota	Anggota Tim TGC belum semuanya terlatih dalam penyelidikan dan penanggulangan Meningitis Menigokokus	Belum ada pelatihan bersertifikat	Belum ada data analisis usulan kebutuhan pelatihan	Belum ada data analisis dana Pelatihan	

4. Poin-point masalah yang harus ditindaklanjuti

1	Kurangnya anggaran yang disiapkan dalam kewaspadaan dini dan penanggulangan KLB, termasuk Covid-19
2	Anggota Tim TGC belum semuanya terlatih dalam penyelidikan dan penanggulangan Meningitis Meningokokus

5. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	Mengusulkan anggaran untuk kewaspadaan dan penanggulangan KLB	Tim Kerja Surveilans dan Imunisasi	Oktober 2025	
2	Kesiapsiagaan Kabupaten / Kota	Mengusulkan pelatihan TGC bagi tim TGC Dinas Kesehatan Kabupaten Karawang	Tim Kerja Surveilans dan Imunisasi	Oktober 2025	

6. Tim penyusun

No	Nama	Jabatan	Instansi
1	Saleh Budi Santoso, SKM, M.Epid	Kepala Tim Kerja Surveilans dan Imunisasi	Dinas Kesehatan Kabupaten Karawang
2	Yuni Purwati, SKM	Staf Tim Kerja Surveilans dan Imunisasi	Dinas Kesehatan Kabupaten Karawang
3	Liesna Windiani Anggun, SKM	Staf Tim Kerja Surveilans dan imunisasi	Dinas Kesehatan Kabupaten Karawang